



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATIC
EDUCATION DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS IV MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN
RUANG DI MIN 02 MEDAN LABUHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH:
MARIANI ULFHA
NIM. 36.15.3.137**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. Sholihah Titin Sumanti, M. Ag
NIP.19730613 200710 2 001**

**Hj. Auffah Yumni, Lc. MA
NIP. 19720623 200710 2 001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATIC
EDUCATION DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS IV MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN
RUANG DI MIN 02 MEDAN LABUHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**MARIANI ULFHA
NIM. 36.15.3.137**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
TAHUN
2019**



SURAT PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : MARIANI ULFHA
NIM : 36.15.3.137
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 5 JULI 2019
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG DI MIN 02 MEDAN LABUHAN**

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag	Pendidikan	Ada	
2.	Hj. Auffah Yumni. Lc. MA	Agama	Ada	
3.	Dr. Usiono, MA	Metodologi	Ada	
4.	Nunzairina, M. Ag	Hasil	Tidak Ada	

Medan, 5 Juli 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG DI MIN 02 MEDAN LABUHAN**” disusun oleh **MARIANI ULFHA** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

5 Juli 2019 M
2 Dzulqaid’ah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP:19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

AnggotaPenguji

1. Dr. Sholihah Titin Sumanti, M. Ag
NIP.19730613 200710 2 001

2. Hj. Auffah Yumni, Lc. MA
NIP. 19720623 200710 2 001

3. Dr. Usiono, MA
NIP.19680422 199603 1 002

4. Nunzairina, M. Ag
NIP.19730827 200501 2 005

Mengetahui
DekanFakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP:19601006 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Mariani Ulfha**

Nim : **36153137**

Jur/program studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Alamat : **Jl KL Yossudarso km 16 kel. Martubung**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di MIN 02 Medan Labuhan.** Adalah hasil karya sendiri dibawah bimbingan dosen, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Mariani Ulfha
Nim. 36153137

Nomor : Istimewa

Medan, Juni 2019

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari.

Nama : Mariani Ulfha

Nim : 36.15.3.137

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika, Materi Bangun Ruang Di MIN 02 Medan Labuhan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sholihah Titin Sumanti, M. Ag
NIP.19730613 200710 2 001

Hj. Auffah Yumni, Lc. MA
NIP. 19720623 200710 2 001

ABSTRAK



Nama : Mariani Ulfha
Nim : 36.15.3.137
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag
Pembimbing II : Hj. Auffah Yumni, Lc. MA
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran
Ralistic Mathematic Education dalam
Meningkatkan Minat Belajar Siswa
kelas IV Mata Pelajaran Matematika di
MIN 02 Medan Labuhan

Kata Kunci : *Minat Belajar Siswa, Model Realistic Mathematic Education*

Tujuan penelitian ini mengetahui 1. Minat Belajar siswa menggunakan Model RME, 2. Minat Belajar siswan tanpa penggunaan Model RME serta 3. Pengaruh positif terhadap Model pembelajaran RME dengan Minat Belajar siswa pada pelajaran Matematika di kelas IV MIN 02 Medan Labuhan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Quasy Eksperimen (kuanti eksperimen). Penelitian ini menggunakan dua kelas di MIN 02, yaitu IV-A dan IV-B subjek penelitian 27 siswa yang di ajarkan dengan penerapan *Model Ralistic Mathematic Education* di Kelas IVA dan yang di ajarkan menggunakan model *Konvensional* di kelas IVB subjek penelitian 28 siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan model RME untuk mengetahui minat belajar siswa di kelas eksperimen mendapat respon positif 17 siswa mendapat nilai tertinggi, 6 siswa sedang, dan 4 siswa terendah. Siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model mendapatkan kriteria penilaian minat belajar 2 siswa mendapatkan nilai tertinggi, 11 siswa mendapatkan nilai sedang, dan 15 siswa mendapatkan nilai terendah. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan *Model Ralistic Mathematic Education*. Berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikan 0,05 dimana diperoleh $t_{hitung} 6,80 > t_{tabel} 1,67$ sehingga terdapat pengaruh positif Model RME terhadap Minat belajar siswa di kelas IV MIN 02 Medan Labuhan.

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Dr. Sholihah Titin Sumanti, M. Ag
NIP.19730613 200710 2 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahimm

Assalamualaikum wr. wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah pertama sekali penulis mengucapkan syukur yang kepada-Nya menyembah meminta pertolongan dan memohon ampunan dan yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di Min 02 Medan Labuhan”** diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Terlepas dari ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus orang tua saya tercinta Ayahanda dan Ibunda yang telah membimbing dan mengantarkan saya hingga sampai sekarang. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan.
4. Ibu Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Auffah Yumni, Lc, M.A sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada curahan hati dan cintaku penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda tercinta Asrul dan Ibunda tercinta Asni yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan cinta, kasih sayang, dan pengorbanannya penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
8. Kepada seluruh pihak MIN 02 Medan Labuhan , terutama kepada kepala sekolah Ibu Rini Sartika, S.Pd, Ibu Ismiani, S.Pd sebagai guru b.studi

Matematika IV-A dan IV-B, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

9. Teman seperjuangan dan keluarga PGMI-1 Stambuk 2015 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
10. Terkhusus kepada saudara dan sahabat tercinta, Mekha Wahyuni, Mutia Dwi Anggraini S.pd, Dary Suriany yang selalu memberi semangat dalam penyusunan sampai penyelesaian skripsi.
11. Serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berusaha dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa penulisan dan penyusunan masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin..

Medan, Juni 2019

Mariani Ulfha
Nim: 36153137

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Hakikat Belajar	12
a. Konsep Dasar Pembelajaran	13
b. Definisi Belajar	14
c. Ciri dan Perwujudan Prilaku Belajar.....	15
2. Pembelajaran Matematika.....	16
a. Pengertian Matematika.....	16
b. Tujuan Matematika	17
c. Karakteristik Matematika.....	18
3. Model Pembelajaran RME.....	19

a. Pengertian Model RME.....	20
b. Langkah-langkah Pembelajaran RME	21
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran RME ...	24
4. Minat Belajar.....	
a. Pengertian Minat Belajar.....	26
b. Factor yang mempengaruhi Minat belajar	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	32
D. Pengajuan Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian	37
D. Tenik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum Penelitian	53
2. Gambaran Khusus	54
a. Minat Belajar Siswa menggunakan model RME.....	54
b. Minat Belajar siswa tanpa menggunakan Model	56
c. Pengaruh Model RME terhadap Minat Belajar.....	59

B. Pembahasan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	34
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Minat dan Model.....	39
Tabel 3.4	Angket Minat dan Model.....	40
Tabel 3.5	Skema Prosedur Penelitian.....	51
Tabel 4.1	Rekapan Nilai menggunakan Model.....	55
Tabel 4.2	Rekapan Nilai tanpa menggunakan Model.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Penelitian
Lampiran 2	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 3	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 4	Tes Model dan Minat
Lampiran 5	Soal dan Kunci Jawaban
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas Minat
Lampiran 7	Hasil Reliabilitas Minat
Lampiran 8	Tabulasi Hasil Reliabilitas
Lampiran 9	Hasil Uji Validitas Model
Lampiran 10	Hasil Uji Reliabilitas Model
Lampiran 11	Tabulasi Hasil Uji Reliabilitas Model
Lampiran 12	Hasil Angket Minat belajar dan Model Pembelajaran kelas eksperimen
Lampiran 13	Hasil Angket Minat belajar dan Model Pembelajaran kelas control
Lampiran 14	Daftar Hasil Angket Siswa
Lampiran 15	Hasil Uji t Terhadap Minat Belajar MM Siswa
Lampiran 16	Prosedur pengujian Hipotesis
Lampiran 17	Tabel Titik Kritis Distribusi T
Lampiran 18	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu majunya suatu bangsa di tandai dengan maju bidang pendidikan yang terjadi di dalam suatu Negara tersebut. Pendidikan yang di tandai dalam kemajuan tersebut bisa meliputi berbagai bidang baik di tandai dengan kemajuan teknologi yang berkembang maupun keadaan situasi pembelajaran yang terjadi di suatu Negara tersebut. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan dapat dihasilkan generasi-generasi yang cerdas dan terampil sebagai salah satu modal untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik, terlebih dalam era persaingan global saat ini.

Pendidikan berasal dari kata didik dalam Bahasa Indonesia juga hasil dari translasi peng-Indonesia-an dari bahasa Yunani yaitu “Peadagogie”. Etimologi kata peadagogie adalah “pais” yang artinya “anak”, dan “again” yang terjemahannya adalah “bimbing”. Jadi terjemahan bebas kata Peadagogie berarti “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Menurut terminologi yang lebih luas maka pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan adalah proses sengaja untuk meneruskan atau mentransmisikan budaya orang dewasa kepada generasi yang lebih muda.

¹ Mardianto, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 2.

Proses ini mengandung suatu tindakan asasi yaitu pemilihan atau seleksi keterampilan, fakta, nilai, sikap yang paling berharga dan penting untuk diajarkan kepada generasi yang lebih muda. Pemilihan dan pengambilan keputusan itu merupakan tindakan yang sengaja.²

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam kamus psikologi, pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan seperti sekolah atau madrasah yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Menurut Poerbakawatja dan Harahap, pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu di artikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.³

Di dalam Al-qur'an banyak yang menjelaskan mengenai pendidikan, dan maksud serta tujuan dari pendidikan tersebut. Seperti yang terdapat pada surah Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Yang artinya : ***“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”*** .

Ayat ini menjelaskan bahwasannya hidup di dunia mempunyai tujuan pokok berupa pengabdian diri kepada sang pencipta. Ayat ini membuka

² Syafaruddin, dkk, 2016. *Administrasi Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing, h. 8.

³ Muhibbin Syah, 2015. *Psikologi Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h 10-

sekian banyak sisi dan aneka tujuan, termasuk pada tujuan setelah seseorang menerima pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah dimuka bumi.⁴ Hal ini tentunya sesuai dan seimbang antara tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No 2 th 2003, bahwa hakikat tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk menciptakan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Bahkan pendidikan sudah di anggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak.⁵

Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada acara lain melalui mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, lembaga UNESCO (United Nations, Educational, Scientific, Dan Cultural Organization) merancang empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yaitu: (1) Learning to know, belajar untuk mengetahui, sebagai landasan ilmu pengetahuan (2) learning to do, belajar untuk bekerja, aplikasi (3) learning to be, belajar untuk menjadi, penggalian potensi diri (4) learning to live together, belajar untuk hidup bersama, hidup bemitra dan sekaligus berkompetensi, hidup berdampingan dan bersahabat antar bangsa.⁶

Perubahan kurikulum sekolah dilakukan pemerintah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM)

⁴ Zainal Arifin Zakaria, 2016. *Tafsir Inspirasi*. Medan: Duta Azhar, h 837

⁵ Asih Widi Wisudawati, 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Perkasa

⁶ Sudarwan Danim, 2011. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, h . 131.

bangsanya. Sebagaimana tersurat di dalam kurikulum 2006, yaitu: peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.

Salah satu kelompok mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2006, adalah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kelompok mata pelajaran IPTEK merupakan kelompok mata pelajaran yang paling menitik beratkan pada keterampilan tingkat tinggi tersebut. Hal ini sesuai dengan cakupan kelompok mata pelajaran IPTEK dalam kurikulum 2006, yaitu: Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Berdasarkan uraian mengenai kelompok mata pelajaran di atas, maka jelaslah bahwa mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran IPTEK. Adapun latar belakang perlunya mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD, tercantum dalam kurikulum 2006 “untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama” Sedangkan aspek-aspek mata pelajaran matematika pada

satuan pendidikan SD/MI dalam kurikulum 2006, adalah “bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data”.⁷

Saat ini Matematika masih di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan oleh banyak siswa, bahkan sejumlah siswa menganggap Matematika sebagai hal yang menakutkan. Sebab mereka harus membutuhkan waktu yang lama untuk bisa memahami soal pada materi yang diajarkan, dan sering contoh soal dengan latihan selalu berbanding terbalik (tidak sesuai contoh soal dan latihan), akibatnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika memburuk. Kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa ditandai dalam beberapa kekeliruan umum dalam mengerjakan soal matematika, yaitu kekeliruan dalam memahami simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak dapat dibaca. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika, perlu diwujudkan pembelajaran matematika yang menyenangkan dalam berbagai materi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan 2 kali pada bulan januari, tanggal 16 hari rabu dan 22 hari selasa tahun 2019 melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika, mengatakan bahwa minat siswa kelas IV MIN 02 MEDAN terhadap mata pelajaran matematika rendah, di buktikan juga dari nilai hasil belajar yang tidak mencapai rata-rata serta nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika 75, sedangkan nilai yang diperoleh oleh siswa selama

⁷ Yeni Dwi Kurino, 2017. Dikutip dari Jurnal.unma.ac.id “*Penerapan Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Volume Bangun Ruang Di Sekolah Dasar*” universitas majalengka, Vol. 3 No.2 Edisi Juli 2017 di akses pada tanggal 30 januari pukul 11:30

mengikuti pembelajaran mendapatkan rata-rata 65. Dan untuk mencapai nilai KKM tersebut membutuhkan pengulangan-pengulangan materi terhadap siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu yang di luar diri, semakin kuat atau dekat maka semakin besar minat. Dari hasil yang diperoleh siswa selama pembelajaran, tentu sangat berhubungan dengan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika di kelas, ditambah dengan pencapaian KKM yang harus dicapai oleh siswa. Oleh karena itu guru berusaha keras melakukan pengulangan-pengulangan materi, sehingga dampak tersebut terjadi pada ketertarikan siswa yang menurun pada pelajaran matematika khususnya, dan proses pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru, hal ini menyebabkan komunikasi dalam pembelajaran terjadi hanya satu arah dan sistem pembelajaran yang dilakukan di kelas masih menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa cepat bosan, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran akibatnya sebagian besar siswa kurang menyenangi pelajaran matematika.

Seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan serta menerapkan berbagai macam model pembelajaran agar hasil yang dicapai siswa dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Realistik Mathematik Education dengan beberapa kelebihan yang dimiliki model tersebut salah satunya ialah Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas

kepada siswa tentang kehidupan sehari-hari dan kegunaan pada umumnya bagi manusia. Berdasarkan kelebihan ini peneliti ingin menerapkan kepada siswa bahwa mata pelajaran matematika itu penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya jadwal mata pelajaran tersebut hakikatnya manusia kesehariannya tidak terlepas dari pengukuran yang di hitung dari jarak berjalan dan situasi kondisi tempat tinggal. Walaupun dalam model ini memiliki beberapa kekurangan salah satunya adalah, Tidak mudah bagi guru untuk memberikan bantuan kepada siswa agar dapat melakukan penemuan kembali konsep atau prinsip matematika yang dipelajari

Materi bangun ruang merupakan bagian dari aspek geometri yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mengidentifikasi sifat dan unsur serta menentukan volume dalam pemecahan masalah. Seperti halnya materi bangun ruang yang dipelajari di kelas IV SD semester dua yang dimulai dari sifat-sifat bangun ruang, menentukan volume bangun ruang sederhana (kubus dan balok) sampai pada menentukan volume limas dan kerucut.⁸ Didalam materi menggunakan symbol serta perhitungan dari unsur dan menentukan volume. Sehingga membuat siswa keliru ketika memadukan antara rumus yang ditentukan dengan mengkaitakan jumlah dari perhitungan setiap unsur. Kebanyakan siswa hanya mampu menghafal ketentuan rumus namun sulit menemukan konsep pemecahan masalah yang terjadi, dan kebanyakan soal-soal yang di kerjakan siswa berbeda dengan apa yang di jelaskan oleh guru. Penjelasan yang terlalu monoton membuat siswa jenuh

⁸ Yeni Dwi Kurino, 2017. Dikutip dari Jurnal.unma.ac.id "*Penerapan Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Volume Bangun Ruang Di Sekolah Dasar*" universitas majalengka, Vol. 3 No.2 Edisi Juli 2017 di akses pada tanggal 30 januari pukul 11:30

bahkan konsentrasi yang terjadipun hanya bertahan sebentar, sehingga ketika mengerjakan soal-soal latihan membutuhkan waktu yang lama akibatnya tugas yang seharusnya di selesaikan di sekolah menjadi tugas harian di rumah. Dan pengerjaan di rumahpun tidak sesuai apa yang di jelaskan guru di sekolah.

Memperhatikan permasalahan yang dikemukakan tersebut, peneliti ingin melihat tingkatan minat belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran Realistic Mathematic Education atau pendidikan matematika realistic, suatu teori tentang pembelajaran matematika yang salah satu pendekatan pembelajarannya menggunakan konteks dunia nyata.⁹

Menurut pengamatan peneliti rendahnya minat belajar siswa dan hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya aktifitas belajar siswa, seperti bertanya kepada guru terhadap materi yang tidak dipahami, diskusi dengan kelompok yang seharusnya dilakukan oleh siswa. Guru merupakan pengelola belajar atau yang disebut pembelajar.¹⁰ Dengan kedudukannya, guru mempunyai peran vital dalam kelancaran berlangsungnya proses belajar siswa di madrasah atau sekolah. Selain guru, faktor siswa juga berpengaruh sekali, sebab siswa merupakan subyek belajar. Terdapat tiga faktor yang bisa mempengaruhi belajar siswa diantaranya faktor internal (faktor dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan judul

⁹ Muhammad Fathurrohman, 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogyakarta, aruz media h 185

¹⁰ Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*(Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen, Depdiknas, 2003), h.4

“Pengaruh model Pembelajaran Realistic Mathematic Education dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas IV mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang di MIN 02 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Masih Sangat Rendah.
2. Kegiatan Belajar Mengajar Masih Monoton dan Kurang Menarik Perhatian Siswa dan Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Metode Pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran Matematika

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education di Kelas IV min 02 Medan.
2. Bagaimana Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika tanpa menggunakan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education di Kelas IV MIN 02 Medan.

3. Bagaimana pengaruh siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Terhadap Minat Belajar di Kelas IV MIN 02 Medan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education di Kelas IV min 02 Medan.
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa tanpa dan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV min 02 Medan.
3. Bagaimana Pengaruh tanpa dan dengan Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education terhadap Minat belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV MIN 02 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan dan masyarakat tentang hubungan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa dan kehadiran siswa disekolah atau dikelas. Selain itu dapat menambah wawasan

dan informasi mengenai hubungan antara minat dan hasil belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan latihan latihan belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dikelas IV MIN 02 Medan

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mencoba menerapkan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Pada Mata Pelajaran Matematika untuk mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran di MIN 02 Medan

d. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan mendatang dan menambah pengetahuan dalam bidang penelitian, juga memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal matematika yang dialami siswa, sehingga dapat menjadi bekal untuk mengantisipasi hal tersebut dalam mengajar siswa kedepan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

Adapun yang menjadi kerangka teori yang dilakukan peneliti terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hakikat Belajar

Kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam membentuk sifat dan karakter manusia menjadi insan kamil adalah pendidikan yang diwujudkan melalui pembelajaran. maka dari itu, banyak hadis Rasul yang di riwayat para sahabat berbicara mengenai pendidikan seperti yang diriwayatkan imam Bukhori no 5376. Rasul pernah mendidik atau menasehati seorang anak saat hendak makan. Dari umar bin Abi Salamah, Nabi bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اذْنُ بَنِي فَسَمَّ اللَّهُ وَكُلَّ بِيَمِينِكَ وَكُلَّ مِمَّا يَلِيكَ

Artinya: “wahai anak, sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah yang ada dihadapanmu”. Hadist ini menyatakan mendidik seorang anak dimulai sejak usia dini, agar terjadi pembiasaan tingkah laku serta prilaku terhadap anak. Sehingga diberikan proses pembelajaran di usia anak yang masih sangat belia, proses pembelajaran yang pertama di terima sang anak ialah melalui orang tuanya sendiri.¹¹

¹¹ Susan Noor farida, 2016. Dikutip dari jurnal Ilmu Hadist. “*hadist-hadist tentang pendidikan(suatu telahtentang pentingnya pendidikan anak)*. Persistri Bandung. Vol 1 No 1. Edisi September 2016, di askes pada tanggal 20 pukul 14:30

a. Konsep Dasar Pembelajaran

Kata Pembelajaran adalah terjemahan dari instruction, dalam istilah pembelajaran, yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹²

Pembelajaran secara sederhana dapat di artikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹³

b. Definisi Belajar

Secara psikologis belajar adalah suatu proses perubahan yaitu sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara seke-

¹² Muhammad Fathurrohman, 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogyakarta, ar-ruz media h 17-18

¹³ Muhammad Fathurrohman, 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif...*, h 19

untuk mendapatkan sejumlah kesan dan bahan yang telah dipelajari.¹⁴

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar.¹⁵

Selain itu, alqur'an juga mempunyai pengertian mengenai belajar, dan juga sifat pembelajaran yang banyak dikisahkan didalam al-qur'an. Salah satu surah yang terkandung mengenai pembelajaran di jelaskan pada surah *Shaad* ayat 29, yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ
وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Yang artinya : ***“Kitab Alqur'an yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”***

Ayat ini menjelaskan bahwa terdapat bukti nyata wahyu yang Allah turunkan kepada umat manusia, yaitu kitab Alqur'an

¹⁴ Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h.2.

¹⁵ Muhibbin Syah, 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya h 93

yang didalamnya banyak kisah yang dapat diteladani manusia, baik dari gaya hidup maupun sikap dalam belajar dengan cara pola fikir yang digunakan manusia untuk mengetahui suatu kandungan ilmu yang tercatat pada Alqur'an.¹⁶

c. Ciri dan Perwujudan Prilaku Belajar

Setiap prilaku belajar selalu di tandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik prilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar.

Dalam riwayat ad-Dailami dari Ali RA berkata Rasul:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي يَوْمِ ظَلَّ اللَّهُ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya: “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi al-Qur'an akan berada dibawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindunganNya bersama para nabi dan kekasihnya (HR Ad-Dailami)”¹⁷

Hadis ini menyatakan pendidikan yang didasari 3 perkara tersebut perwujudan dari akhlak mulia dengan mencintai nabi sebagai uswah hasanah, karena didalam diri Nabi terdapat contoh yang lengkap. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

¹⁶ Zainal Arifin Zakaria, 2016. *Tafsir Inspirasi*. Medan: Duta Azhar, h 718

¹⁷ Susan Noor farida, 2016. Dikutip dari jurnal Ilmu Hadist. “*hadist-hadist tentang pendidikan(suatu telahtentang pentingnya pendidikan anak)*. Persistri Bandung. Vol 1 No 1. Edisi September 2016, di askes pada tanggal 20 pukul 14:30

- a. Perubahan intensional. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.
- b. Perubahan positif dan aktif. perubahan terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. pemerolehan baru yang tidak terjadi sendiri melainkan usaha siswa sendiri.
- c. Perubahan efektif dan fungsional. Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.

Sedangkan manifestasi perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: 1)kebiasaan, 2) keterampilan, 3) pengamatan, 4) berfikir asosiatif dan daya ingat, 5) berfikir rasional, 6) sikap, 7) inhibisi, 8) apresiasi dan, 9) tingkah laku efektif.¹⁸

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika di ajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena, dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar

¹⁸ Muhibbin Syah, 2015. *Psikologi Pendidikan ...*, h 114-116

secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika, merupakan ide-ide abstrak yang berisi symbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus di pahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol.

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut wiskunde atau ilmu pasti. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi). Selain itu, matematika juga bekerja melalui penalaran induktif yang di dasarkan fakta dan gejala.¹⁹

b. Tujuan Matematika

Tujuan matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Secara khusus tujuan matematika yang disajikan depdiknas, sebagai berikut:

1. Memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika,

¹⁹ Ahmad Susanto 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, h 183-185

menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

4. Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

c. Karakteristik Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini tidak lepas dari hasil perkembangan matematika. Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Dengan demikian, pendidikan matematika mampu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang ditandai memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi sesuai dengan tuntutan kebutuhan. James dan James dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. James membagi matematika ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Maka dari itu matematika juga disebut sebagai:

1. Ilmu Deduktif
2. Ilmu Terstruktur
3. Alat berkomunikasi dan kegiatan pemecahan masalah
4. Kegiatan Penelusuran Pola dan Hubungan serta Kreativitas yang Memerlukan Imajinasi, Intuisi, dan Penemuan
5. Dan terpenting Ratu dan Pelayan Ilmu²⁰

3. Model Pembelajaran RME (Realistic Mathematic Education)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model secara kaffah dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Menurut Meyer W.J, sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Sebagai contoh model pesawat terbang, yang terbuat dari kayu, plastic dan lim adalah model nyata pesawat terbang.

Adapun Soekamto, dkk dalam Nurulwati mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi metode atau prosedur. Model pengajaran

²⁰ Ahmad Susanto 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar....*, h 190-195

mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki strategi, metode atau prosedur, ciri-ciri tersebut berupa (1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai) (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.²¹

b. Pengertian Model RME (Realistic Mathematic Education)

Realistic Mathematic Education atau pendidikan matematika realistik adalah suatu teori tentang pembelajaran matematika yang salah satu pendekatannya menggunakan konteks dunia nyata. RME kali pertama dikenalkan oleh matematikawan dari freudenthal institute, Hans freudenthal di Utrecht University Belanda.

RME merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks yang real dan pengalaman siswa sebagai titik tolak belajar matematika. Filosofi matematika realistik ditentukan, pertama matematika harus dapat dihubungkan kedalam dunia nyata dan matematika harus relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, realistik tidak hanya

²¹ Trianto ibnu Badar at-taubany dkk, 2017. *Desain pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana h, 213-214

berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada situasi nyata yang dapat dibayangkan oleh siswa.²²

RME juga disebut pendidikan Matematika Realistik Indonesia, Merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, dalam pendekatan ini ditegaskan bahwa esensinya ialah sebagai aktivitas manusia. Prinsip utama adalah siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Dalam pendidikan matematika realistik, matematika disajikan sebagai suatu proses, sebagai kegiatan manusia, bukan sebagai produk jadi. Bahan pelajaran disajikan melalui bahan yang sesuai dengan lingkungan siswa. RME menekankan kepada konstruksi dari konteks benda-benda konkret sebagai titik awal bagi siswa guna memperoleh konsep matematika.²³

c. Langkah-langkah Model pembelajaran RME

Langkah-langkah model pembelajaran merupakan tahap yang apabila dilaksanakan dengan tepat akan sangat menentukan keberhasilan model pembelajaran tersebut. Mengacu kepada karakteristik RME, menurut wijaya langkah-langkah sebagai berikut:

1. Diawali dengan masalah dunia nyata (real word problem)
2. Mengidentifikasi konsep matematika yang relevan dengan masalah, lalu mengorganisir masalah sesuai dengan konsep matematika

²² Muhammad Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif....*, h 187-189

²³ Ahmad susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar....*, h 205-

3. Secara bertahap meninggalkan situasi dunia nyata melalui proses perumusan asumsi, generalisasi, dan formalisasi. Proses ini bertujuan untuk menerjemahkan masalah dunia nyata ke masalah matematika representative.
4. Menyelesaikan masalah matematika yang terjadi dalam dunia matematika.
5. Menerjemakan kembali solusi matematis ke dalam solusi nyata, termasuk mengidentifikasi keterbatasan dari solusi.²⁴

Sedangkan langkah-langkah penerapan model RME di kelas sebagai berikut:

1. Memperkenalkan masalah yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika realistic, sebelum belajar matematika dalam sistem yang formal, siswa dibawa ke dalam situasi informal terlebih dahulu.
2. Siswa mengidentifikasi permasalahan yang di alami. Serta menemukan cakupan model (sistem belajar) berdasarkan pengalaman sebelumnya. Dalam mengidentifikasi masalah, siswa dapat bekerja sendiri atau kelompok. Secara bertahap siswa menerjemahkan masalah matematika realistic ke dalam matematika abstrak.
3. Dengan bimbingan guru menerjemahkan kembali masalah matematika ke dalam konteks dunia nyata.

²⁴ Wijaya. 2012. *Pendidikan matematika realistic*. Yogyakarta : Graha Ilmu h, 45

Didalam al-quran juga dikisahkan tentang langkah pengajaran Allah terhadap sosok Adam yang terdapat pada surah Al-baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ
عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Yang artinya: “Allah ajarkan kepada Adam nama-nama benda semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada malaikat, seraya berfirman “sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini jika kamu yang benar!”.

Pelajaran yang dapat dikutip melalui ayat ini berupa penjelasan mengenai kekuasaan Allah yang mampu mengajarkan adam. Dalam ayat ini juga memberikan strategi yang digunakan Allah dalam memberikan pelajaran terhadap sosok adam, serta langkah yang digunakan pada proses pemberian pembelajaran. Tujuannya agar terlihat kemuliaan setelah pembelajaran, dan keberhasilan setelah ujian.²⁵

Bahwasannya didalam al-Qur’an sendiri model-model pembelajaran yang bentuknya secara nyata sudah ada ditetapkan Allah melalui ayat-ayat al-Qur’an, sehingga bagaimana cara manusia tersebut untuk mentadabburi al-Qur’an sebagai pedoman dalam melakukan langkah kegiatan dalam belajar yang dilakukan. Menurut Buku Karangan Solihah Titin Sumanti mengatakan bahwa manusia yang tercipta dihadapan Tuhan merupakan wakilnya yang

²⁵ Zainal Arifin Zakaria, 2016. *Tafsir Inspirasi*....., h 8

dapat mengatur seluruh kehidupan di alam ini. Oleh karena itulah, bahwa perlu adanya penyadaran bagi manusia itu bagaimana manusia itu dapat menjadikan dirinya sebagai manusia ideal seperti yang diinginkan oleh sang penciptanya.²⁶

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran RME (Realistic Mathematic Education)

Kelebihan

1. Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa tentang kehidupan sehari-hari dan kegunaan pada umumnya bagi manusia.
2. Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa, tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut.
3. Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak harus tunggal dan tidak harus sama antara yang satu dengan orang lain. Setiap orang bisa menemukan cara sendiri, asalkan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan masalah tersebut. Selanjutnya dengan membandingkan cara penyelesaian yang satu dengan cara penyelesaian yang lain,

²⁶ Solihah Titin Sumanti, (2015), *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 20

akan bisa diperoleh cara penyelesaian yang tepat, sesuai dengan tujuan dari proses penyelesaian masalah tersebut.

4. Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa bahwa dalam mempelajari matematika, proses pembelajaran merupakan sesuatu yang utama dan orang harus menjalani proses itu dan berusaha untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika dengan bantuan pihak lain yang lebih mengetahui (guru). Tanpa kemauan untuk menjalani sendiri proses tersebut pembelajaran yang bermakna tidak dapat dicapai.

Kekurangan

1. Tidak mudah mengubah pandangan yang mendasar tentang berbagai hal, misal mengenai siswa, guru, dan peranan social atau masalah kontekstual, sedang perubahan merupakan syarat untuk mencapai diterapkan RME.
2. Pencarian soal-soal kontekstual yang memenuhi syarat-syarat yang dituntut dalam pembelajaran matematika realistic tidak selalu mudah untuk setiap pokok bahasan matematika yang dipelajari siswa, terlebih karena soal-soal tersebut harus bisa diselesaikan dengan bermacam-macam cara.
3. Tidak mudah bagi guru untuk mendorong siswa agar bisa menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan soal atau memecahkan masalah.

4. Tidak mudah bagi guru untuk memberikan bantuan kepada siswa agar dapat melakukan penemuan kembali konsep atau prinsip matematika yang dipelajari.²⁷

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kita minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "interest" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi "Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat."²⁸

Minat merupakan suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas, suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan,

²⁷ Aris Shoimin, 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, H 151-152

²⁸ Ahmadi, 2009. *Minat Belajar...*, h. 148

harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu.²⁹

Minat menurut Crow and Crow pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. Menurut H.C Witherington (yang dikutip Suharsini Arikunto) kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya, batasan ini lebih memperjelas pengertian seseorang pada pemilih suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerima seseorang, kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah disebut minat. Berdasarkan pengertian di muka maka unsur minat adalah perhatian, rasa senang, harapan dan pengalaman.

Menurut Slameto, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan” sedangkan menurut Djaali “ minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas,tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali,) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”

²⁹ Ahmadi, 2009. *Minat Belajar...*, h. 150

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyongkong belajar selanjutnya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner menyarankan agar pengajar juga berusaha membentuk

minat-minat baru pada diri siswa. Dicapai dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.³⁰

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar siswa

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut muhibbin syah membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:³¹

1. Faktor internal

Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

a. Aspek fisiologis

Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b. Aspek psikologis

Aspek psikologi merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minati siswa, motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan non sosial

³⁰ Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*,... h 180-181

³¹ Muhibbin syah, 2003. *Psikologi Belajar*.....,h. 132

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan temen sekelas.

b. Lingkungan Non Sosial

Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3. Faktor pendekatan Belajar.

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efesiensi proses mempelajari materi tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

1. Ikhsan Hasyim, “Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas II Min Miruk Aceh Besar. Skripsi Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017” Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan kelas Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IIB yang berjumlah 30 orang penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Siklus I sampai siklus III. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 86,66% dengan KKM di MIN Miruk Aceh Besar yaitu 70% untuk materi operasi

penjumlahan bilangan. Hasil tes siklus I, siklus II, siklus III dan tes akhir tersebut menunjukkan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan bilangan siswa kelas II/B di MIN Miruk Aceh Besar.³²

2. Annisa Ulfa, “Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tempuran. Skripsi Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016” Penelitian ini menggunakan jenis metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siklus I sebesar 61,90% dengan kategori cukup tinggi, pada siklus II meningkat sebesar 14,29% menjadi 76,19% Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa $\geq 75\%$ dari jumlah 21 orang siswa, dengan KKM 66.³³

³² Ikhsan Hasyim(2017), “Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas II Min Miruk Aceh Besar, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, skripsi online di askes pada tgl 10 februari pukul 21:00

³³ Annisa Ulfa(2016), “Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tempuran”. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung skripsi online di askes pada tgl 10 februari pukul 21:00

C. Kerangka Berfikir

Variabel penelitian ini adalah model pembelajaran inovatif *alternative realistic mathematic education*. *Realistic Mathematic Education* menekankan keterampilan proses berdiskusi, dan kolaborasi, ber argumentasi dengan teman sekelas. Pembelajaran yang menggunakan situasi dunia nyata atau konteks yang real. Diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* ini bisa menghibur siswa dalam proses belajar mengajar, dan merubah pola fikir dalam belajar matematika menjadi lebih menyenangkan.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak cara atau metode yang efektif yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat belajar yang dibuktikan melalui hasil belajar yang di inginkan tiap-tiap guru.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi, hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Dalam hal ini hipotesis merupakan jawaban/dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. jawaban sementara ini mungkin benar atau mungkin juga salah, dan dugaan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian tidak benar. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education di Kelas IV min 02 Medan terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika
2. Hipotesis nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh yang signifikan pengguna Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education di Kelas IV min 02 Medan terhadap minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian kuantitatif metode eksperimen, dalam kamus Webster, Eksperimen dipadankan dengan kata percobaan yang berarti suatu uji coba atau pengalaman khusus yang dibuat untuk menegasi atau membuktikan keadaan yang sebaliknya dari sesuatu yang meragukan, dibawah kondisi-kondisi khusus yang ditentukan oleh peneliti.³⁴ Penelitian ini dilaksanakan di MIN 02 kota Medan, sei mati kecamatan Medan- Labuhan, kelurahan Martubung.

Desain dalam penelitian ini, variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua sisi), yaitu model pembelajaran *Realistik Mathematic Education* (A1) dan model pembelajaran *konvensional* (A2), sedangkan variabel terikatnya adalah Minat Belajar Matematika siswa.

Berikut tabel 3.1 rancangan yang digunakan dalam penelitian ini

Model Pembelajaran	Model RME	Model Konvensional
Minat Belajar	(A1)	(A2)
Minat Belajar	A1B	A2B
Matematika		

³⁴ Suwanda, 2011. *Desain Eksperimen Untuk Penelitian Ilmiah*. Bandung: cv Alfabeta, h

Keterangan :

1. A1B : Minat Belajar Matematika yang diajarkan dengan Model RME
2. A2B : Minat Belajar Matematika yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IV A yang dijadikan kelas eksperimen dan IV B yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberi materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen (IV A) diberi perlakuan Model RME dan untuk kelas kontrol (IV B) diberi perlakuan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui minat belajar Matematika siswa yang diperoleh dari test setelah penerapan dua perlakuan tersebut.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.³⁵

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas IV MIN 02 Sei mati. Kec Medan Labuhan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 83 siswa.

³⁵ Suharsimi Arikunto, 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h 173

Populasi tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut ini:

No	Kelas	Populasi
1	IV- A	27
2	IV- B	28
3	IV- C	28

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Mengenai berapa banyaknya subjek yang diambil, atau dengan kata lain besar sampel maka peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecil resiko yang ditanggung oleh peneliti.³⁶

Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah subjek penelitian besar (lebih dari seratus) maka sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari seratus atau lebih tepatnya 83 siswa, maka peneliti mengambil sampel dari keseluruhan populasi. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 55 siswa dari 2 kelas yaitu kelas IV A yang berjumlah 27 siswa dan yang kelas IV B berjumlah 28 siswa.

³⁶ Suharsimi Arikunto, 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h 175-177

Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *cluster random sampling* menurut Salim. Pengambilan sampel dilakukan secara *random* agar semua siswa sebagai subjek peneliti memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi sampel penelitian.

Teknik sampling dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*.³⁷ Sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu, IV A yang menjadi kelas eksperimen dan diberikan tindakan model Realistik Mathematic Education dan IV B menjadi kelas control (pembanding) yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, dan penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Realistik Mathematic Education.

³⁷ Salim, 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media hal. 116

2. variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan Tes

Menurut Buku karangan Suharsimi Arikunto, untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan Tes. Instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi, untuk mengetahui kemampuan seseorang perlulah dilakukan tindakan pengetesan terhadap seseorang tersebut berupa latihan dan sebagiannya untuk diketahui seberapa tinggi peningkatan kemampuannya.

2. Penggunaan kuesioner atau angket

Menurut Buku karangan Suharsimi Arikunto Angket merupakan alat pengumpulan data melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan yang berisi daftar pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden, sebelum kuesioner disusun maka harus dilalui prosedur: merumuskan tujuan, mengidentivikasi

variable, menjabarkan setiap variable menjadi sub-variabel dan menentukan jenis data yang dikumpulkan. Karena hal ini peneliti menggunakan alternative skala guttman yang membutuhkan jawaban tegas dari respondennya seperti “iya” atau “tidak”, peneliti menyusun sebuah rancangan instrument yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrument menunjukkan kaitan antara variable yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrument yang disusun. Salah satu kelemahan metode angket adalah bahwa angket sukar kembali.

Analisis data yang berbentuk angket, dengan pilihan jawaban dari angket berbentuk “YA” atau “TIDAK”. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrument Minat³⁸

No	Indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Perasaan senang	1, 3, 7, 16, & 17	5
2	Keterlibatan siswa	2, 4, 5, & 8	4
3	Ketertarikan	6, 13, 14, 15, & 18	5
4	Perhatian siswa	9, 10, 11, 12, 19 & 20	6
Jumlah			20

³⁸ Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta h 181

Kisi-kisi Model pembelajaran

No	Indikator	No pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Didominasi oleh masalah- masalah dalam konteks	1, 2, 7, 10, 15, 16 & 17	7
2	Membuat pembelajaran menjadi konstruktif dan produktif	5, 6, 9, 13,18,19 & 20	7
3	Interaksi sebagai karakteristik	3, 4, 8, 11, 12, & 14	6
Jumlah			20

Angket Minat Belajar Siswa

Terhadap Pelajaran Matematika

✚ Tujuan penyebaran Angket

Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran Matematika

✚ Identitas Responden

Nama :

Kelas :

✚ Petunjuk pengisian:

1. Angket terdiri atas 20 pertanyaan. Bacalah dengan teliti dan seksama
2. Jangan memberi coretan pada soal
3. Untuk menjawab pertanyaan pilihlah satu dari dua alternative dibawah ini dengan menggunakan tanda ceklis (√)
 - a. YA atau b. TIDAK

Instrument minat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya sangat menyukai mata pelajaran matematika		
2	Saya selalu hadir pada pelajaran matematika		

3	Saya mengerjakan latihan soal dengan cermat		
4	Saya mengikuti pembelajaran matematika dengan perasaan senang		
5	Walaupun terlalu banyak rumus dan berhitung pelajaran matematika tidak membosankan		
6	Saya tidak malu bertanya kepada guru ketika saya mengalami kesulitan berhitung atau memahami materi pelajaran baru		
7	Saya mengulangi pelajaran matematika setelah pulang Sekolah		
8	Catatan matematika saya lengkap dan rapi		
9	Saya suka belajar secara kelompok dan aktif berdiskusi menjawab soal-soal latihan		
10	Saya sudah menyiapkan buku pelajaran sebelum guru mulai menyampaikan materi		
11	Saya tidak bergurau ketika pelajaran matematika berlangsung		
12	Saya tidak suka berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran matematika		
13	Saya selalu fokus memperhatikan penjelasan guru setiap kali materi baru diajarkan		
14	Saya senang menggunakan alat-alat peraga ketika belajar		
15	Saya sudah belajar Matematika pada malam hari sebelum pelajaran matematika esok hari		
16	Saya belajar matematika tidak hanya menghadapi ujian saja		
17	Saya mengikuti bimbingan les matematika dengan rutin		
18	Tanpa ada yang menyuruh saya belajar matematika sendiri di rumah		
19	Saya selalu bersemangat saat pelajaran matematika karena matematika pelajaran favorit saya		
20	Saya tidak pernah berpindah tempat duduk ketika matapelajaran matematika berlangsung		

Instrument Model Pembelajaran RME

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Model Realistic Mathematic Education membuat saya mengerti pelajaran matematika dan menyukainya		
2	Belajar menggunakan model Realistic Mathematic Education dalam pelajaran Matematika menyenangkan		
3	Belajar Matematika dengan menggunakan model Realistic Mathematic Education membuat saya lebih terampil		
4	Model Realistic Mathematic Education membuat saya aktif belajar dikelas		
5	Model Realistic Mathematic Education mempermudah saya menyelesaikan soal pelajaran Matematika		
6	Model Realistic Mathematic Education mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru		
7	Belajar Matematika menggunakan model Realistic Mathematic Education membuat saya aktif bertanya di kelas		
8	Saya sangat faham materi saat belajar matematika menggunakan model Realistic Mathematic Education		
9	Belajar Matematika menggunakan model Realistic Mathematic Education memudahkan saya lebih memahami materi		
10	Pembelajaran Matematika menggunakan model Realistic Mathematic Education membuat saya tidak mengantuk dikelas		
11	Saya jadi terampil mengeluarkan pendapat, saat belajar Matematika menggunakan Realistic Mathematic Education		
12	Belajar Matematika dengan menggunakan model Realistic Mathematic Education melatih saya untuk bisa menyampaikan/mengeluarkan pendapat(ide)		
13	Belajar Matematika menggunakan model Realistic Mathematic Education membuat saya lebih aktif dalam		

	belajar		
14	Belajar Matematika menggunakan model Realistic Mathematic Education membuat materi mudah diingat		
15	Model Realistic Mathematic Education membuat pelajaran Matematika lebih menarik untuk di pelajari		
16	Guru melakukan apresiasi terhadap kegiatan percobaan yang dilakukan siswa		
17	Guru memberikan penguatan materi yang telah di ajarkan		
18	Guru menanyakan keadaan ataupun perasaan dalam proses belajar mengajar		
19	Guru memberikan dorongan motivasi untuk rajin belajar dan mengulang pelajaran di rumah		
20	Guru memberikan apresiasi terhadap kegiatan diskusi efektif		

Menurut Buku Suharsimi Arikunto instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas dan reliable, dan disini penguji menggunakan validitas dan reliable eksternal dikarenakan instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi yang mengenai variable penelitian yang dimaksud:

Uji Validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan *korelasi product momen* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Jumlah peserta yang menjawab benar dari setiap butir soal

Y : Jumlah skor yang menjawab benar dari semua butir soal

$\sum X$: Jumlah seluruh peserta yang menjawab benar dari setiap butir soal

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor yang menjawab benar dari semua butir soal

$\sum X^2$: Jumlah skor item kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah skor total kuadrat nilai Y

$\sum XY$: Jumlah skor total item

N : Jumlah peserta tes

Untuk mengetahui interpretasi mengenai besarnya korelasinya adalah sebagai berikut:

Antara 0,800 - 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 - 0,790 : tinggi

Antara 0,400 - 0,590 : cukup

Antara 0,200 - 0,390 : rendah

Antara 0,000 - 0,190 : sangat rendah (tidak valid)

Uji instrumen tes yang dilakukan peneliti. Validatornya adalah Bapak Ade Rahman matondang M.pd. Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk drajat kebebasan

(dk) = n- 2. Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 20 dan besarnya dk dapat dihitung $20-2=18$ maka nilai $r_{\text{tabel}} 0,468$.

Jika dilihat dari hasil perhitungan uji validitas, kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan (df-nr), maka $df = 20-2=18$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 18 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}}= 0,468$ berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Validitas minat belajar butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefesien korelasi utuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$\sum X = 12 \qquad \sum Y^2 = 3821$$

$$\sum X^2 = 144 \qquad \sum XY = 187$$

$$\sum Y = 225 \qquad N = 20$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned}
 r_{xr} &= \frac{20(187) - (12)(225)}{\sqrt{\{(20)(144) - (12)^2\}\{20(3821) - (225)^2\}}} \\
 &= \frac{3740 - 2250}{\sqrt{\{2880 - 144\}\{76420 - 50625\}}} \\
 &= \frac{1490}{\sqrt{\{2736\}\{25795\}}} \\
 &= \frac{1490}{\sqrt{70575120}} = \frac{1490}{8400.90} = 0,650
 \end{aligned}$$

Dan berikut ini validitas Model RME butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

Contoh perhitungan koefesien korelasi utuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \sum X &= 10 & \sum Y^2 &= 2596 \\
 \sum X^2 &= 100 & \sum XY &= 144 \\
 \sum Y &= 178 & N &= 20
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned}
 r_{xr} &= \frac{20(144) - (10)(178)}{\sqrt{\{(20)(10) - (10)^2\}\{20(2596) - (178)^2\}}} \\
 &= \frac{2880 - 1780}{\sqrt{\{200 - 100\}\{51920 - 31684\}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1100}{\sqrt{\{100\}\{20236\}}}$$

$$= \frac{1100}{\sqrt{2023600}} = \frac{1100}{1422,53} = 0,773$$

Dari daftar nilai kritis *r Product Moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan $N = 20$ didapat $r_{tabel} = 0,468$ $r_{x_r} > r_{tabel}$. r_{x_r} minat yaitu $0,650 > 0,468$ dan r_{x_r} untuk Model RME $0,773 > 0,468$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 untuk minat dan model dinyatakan valid. Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2 sampai dengan nomor 20, dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas butir setiap soal.

Setelah harga *r hitung* dikonsultasikan dengan *r tabel* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $N = 20$ maka dari 20 instrumen yang diuji cobakan, diperoleh 18 instrumen yang dinyatakan valid dan 2 instrumen dinyatakan tidak valid untuk instrumen Minat Belajar. Dan hasil dapat dilihat melalui bantuan program *spss lampiran 6*. Hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrumen intstrumen soal dinyatakan *reliabilitas* dan dapat dilihat pada **lampiran 7**, dengan menggunakan rumus *K- R 21. Lampiran 8*.

Diketahui bahwa dari 20 instrumen yang diuji cobakan, diperoleh 19 instrumen yang dinyatakan valid dan 1 instrumen dinyatakan tidak valid untuk Model RME. Prosedur pengujian dilihat pada **lampiran 9**. Prosedur pengujian *reliabilitas* menggunakan

program *spss* pada **lampiran 10**. Hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrumen intstrumen soal dinyatakan *reliabilitas* dan dapat dilihat pada **lampiran 11**, menggunakan rumus *K- R 21*. Dari hasil perhitungan validitas dan reliabilitas maka peneliti menyatakan 20 angket untuk minat belajar dan 20 angket untuk model Realistik Matematik Education.

Uji Reabilitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrument yang digunakan merupakan sebuah instrument yang handal sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama dan karena jumlah butir pertanyaan ganjil, peneliti tidak memungkinkan menggunakan teknik belah dua untuk itu menggunakan rumus K-R 21:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

m = skor rata-rata

V_t = varians total

3. Penggunaan metode observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang efektif ialah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku.

4. Penggunaan metode Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku dan surat kabar dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum. Materi yang akan disampaikan ialah mata pelajaran Matematika. Metode dokumentasi untuk mengetahui berbagai kegiatan yang ada disekolah MIN 02 Medan, seperti data peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), foto kegiatan proses belajar mengajar di kelas.³⁹

E. Teknik Analisi Data

Dalam buku Suharsimi Arikunto data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistic yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa computer. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu: Persiapan, kegiatan dalam langkah mengecek nama, kelengkapan data dan mengecek macam isian data terkait pada siswa itu sendiri. Tabulasi, yang termasuk dalam kegiatan ini memberi skor terhadap item-item dan memberikan kode terhadap item-item. Dan Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.⁴⁰ Setelah

³⁹ Suharsimi Arikunto, 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h 266-274

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h 278-282

semua data diperoleh maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Menghitung rata-rata hitung kedua variabel penelitian hitung menggunakan rumus:

$$\bar{X}_x = \frac{\sum X}{n_x}$$

$$\bar{X}_y = \frac{\sum Y}{n_y}$$

2. Menghitung varians kedua variabel penelitian.
3. Menghitung simpangan baku kedua variabel penelitian.
4. Menghitung simpangan baku gabungan dari variabel penelitian.
5. Uji homogenitas data dengan langkah-langkah yang dilakukan pada uji homogenitas adalah:

- a. Menulis $H_0 : \sigma_x^2 = \sigma_y^2$ dan $H_a : \sigma_x^2 \neq \sigma_y^2$
- b. Menghitung varians masing-masing variabel penelitian
- c. Menghitung harga satuan F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{S_x^2}{S_y^2}$$

- d. Dengan $dk = n_x - 1$ dan $n_y - 1$ dimana $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian

adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{\frac{1}{2}(n_x - 1, n_y - 1)}$

6. Uji hipotesis, Pengujian Hipotesis. Hipotesis yang akan diuji adalah :
 $H_0 : \mu_x = \mu_y$, $H_a : \mu_x > \mu_y$

	<p>pendahuluan, merumuskan masalah penelitian meliputi: menulis bagian pendahuluan, latar belakang, identifikasi, tujuan serta manfaat penelitian. Bersama PS 1</p>							
	d. Mengumpulkan proposal bagian bab 1 bersama PS 2							
	e. Pemeriksaan proposal bab 1							
	f. Merumuskan kajian teori bagian bab 2 dan menentukan variable sumber data serta hipotesis penelitian bab 3							
	g. Pengumpulan proposal BAB II dan III bersama PS 2							
	h. Acc Proposal Bab I,II,dan III oleh PS 2							
	i. Pemeriksaan kembali bagian proposal oleh PS 1							
	j. Acc proposal							
3	Seminar Proposal							

4	Melakukan Penelitian								
5	Pengumpulan BAB IV dan V								
6	Revisi BAB IV dan V								
7	Acc Skripsi								
8	Sidang Munaqosah								

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 02 Medan, Kecamatan Medan Labuhan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 02 Medan Labuhan tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas tiga kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 83 siswa. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas IV-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 27 dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *RME (Realistic Mathematik Education)* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Januari 2019 sebagai observasi awal dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di MIN 02 Medan Labuhan. Pada tanggal 15 April 2019 memberikan surat izin penelitian di MIN 02 Medan Labuhan. Pada tanggal 16 s.d 27 april 2019 pelaksanaan penelitian sebanyak lima kali pertemuan. Dengan rincian tiga kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas

kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) dengan mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan tes validasi soal kepada dosen ahli untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

2. Gambaran Khusus Penelitian

A. Minat Belajar Siswa Menggunakan Model RME

Dalam proses pembelajaran yang di perlakukan guru pada kelas eksperimen, guru menggunakan perlakuan model RME. Pembelajarannya di mulai konteks dunia nyata atau real, dan disini siswa dapat belajar dengan kelompok maupun individu. namun peneliti melakukan dengan belajar kelompok, seperti siswa mencari benda-benda yang terkait materi bangun ruang di sekitar sekolah, ataupun halaman sekolah. Setelah pembelajaran selesai guru memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan Model pembelajaran Realistik Mathematic Education.

Data model RME diperoleh dari angket yang di sediakan peneliti berjumlah 20 butir pertanyaan, yang apabila responden menjawab “Ya” keseluruhan mendapat nilai 20 dan yang menjawab “Tidak” tidak mendapatkan nilai artinya tidak ada pengaruh model di pelajaran matematika. Jumlah skor tertinggi $20 \times 27 = 540$ sedangkan hasil pengumpulan angket model RME 480. Dengan demikian Model pembelajaran RME di kelas eksperimen menurut persepsi 27 siswa adalah $480/540 \times 100\% = 89\%$ berdasarkan hal ini

bahwasannya model RME dapat diterima siswa dengan baik. Begitu juga dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang di tunjukan dari perolehan hasil angket minat belajar siswa 503, skor tertinggi 540 jadi, $503/540 \times 100\% = 92\%$. Berikut perincian hasil data siswa yang mendapatkan skor tertinggi sampai terendah dengan menggunakan model RME disajikan pada tabel 4.1:

Nilai	Frekuensi Model RME	Total Nilai	Ket
15	1 orang	15	Rendah
16	4 orang	64	Rendah
17	8 orang	136	Sedang
18	4 orang	72	Sedang
19	7 orang	133	Tinggi
20	3 orang	60	Tinggi

Nilai	Frekuensi Minat Belajar	Total Nilai	Ket
15	2 orang	30	Rendah
16	2 orang	32	Rendah
17	3 orang	51	Sedang
18	3 orang	54	Sedang
19	4 orang	76	Tinggi
20	13 orang	260	Tinggi

Keterangan:

< 16 : 16 ke bawah kategori yang mendapatkan nilai Rendah

17-18 : kategori yang mendapatkan nilai Sedang

>19 : kategori yang mendapatkan nilai Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwasannya dari hasil ketuntasan minat belajar yang menggunakan model RME terdapat 17 orang siswa dikategorikan mendapat nilai tertinggi, 6 orang di kategorikan mendapatkan nilai sedang, dan 4 orang mendapatkan nilai terendah. Dapat dilihat pada **lampiran 12**

B. Minat Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Model

Pada kelas kontrol guru memperlakukan siswa dengan memberikan materi yang sama yaitu bangun ruang, guru menjelaskan materi dengan memanfaatkan papan tulis yang di sediakan dan memberikan contoh-contoh soal sebelum memberikan soal yang di sediakan guru untuk mengetahui kemampuan siswa. Dikelas control menggunakan model konvensional, guru tidak menerapkan model belajar RME. Guru hanya menjelaskan pembelajaran dan di iringi dengan pemberian angket. Hasil pengumpulan angket yang diterima di kelas control berjumlah 304, menurut persepsi 28 siswa $304/560 \times 100\% = 54\%$. Berdasarkan hal ini model RME tidak berpengaruh kepada siswa di kelas control. Hasil dari perolehan angket Minat belajar siswa di kelas control didapatkan 456 dengan skor tertinggi 560 jadi, $456/560 \times 100\% = 80\%$. Di sajikan pada **lampiran 13**

Berdasarkan hasil perolehan angket yang di urutkan melalui tabel 4.2 dibawah ini:

Nilai	Frekuensi model RME	Total Nilai	Ket
9	9 orang	81	Rendah
10	7 orang	70	Rendah
11	3 orang	33	Rendah
12	3 orang	36	Rendah
13	2 orang	26	Rendah
14	2 orang	28	Rendah
15	2 orang	30	Rendah

Nilai	Frekuensi Minat Belajar	Total Nilai	Ket
13	1 orang	13	Rendah
14	4 orang	56	Rendah
15	3 orang	45	Rendah
16	7 orang	112	Rendah
17	6 orang	102	Sedang
18	5 orang	90	Sedang
19	2 orang	38	Tinggi

Keterangan:

< 16 : 16 ke bawah kategori yang mendapatkan nilai Rendah

17-18 : kategori yang mendapatkan nilai Sedang

>19 : kategori yang mendapatkan nilai Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwasannya dari hasil ketuntasan minat belajar yang tidak menggunakan model RME terdapat 2 orang siswa dikategorikan mendapat nilai tertinggi, 11 orang di kategorikan mendapatkan nilai sedang, dan 15 orang mendapatkan nilai terendah.

Hal ini didukung melalui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Peneliti memberikan beberapa pengulangan-pengulangan soal-soal untuk menguji keberhasilan belajar, baik berupa soal pilihan berganda dan soal yang diberikan pekerjaan kelompok yang dilakukan selama penelitian berlangsung, selanjutnya untuk merekap hasil belajar peneliti memberikan soal yang sudah dipelajari berbentuk soal pilihan berganda yang di ujikan diakhir penelitian. Dengan kategori nilai yang dianggap tuntas >80 dan nilai yang dianggap tidak tuntas <70 menggunakan rumus dibawah untuk melihat nilai yang di dapatkan.

$$\frac{\text{Total nilai P}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Hasil ketuntasan belajar yang didapatkan pada kelas eksperimen sebanyak 23 siswa dengan kategori nilai yang mendapatkan 100 sebanyak 6 siswa, 90 sebanyak 9 siswa dan 80 sebanyak 8 siswa dengan hasil belajar rata-rata 85,92. Ketuntasan belajar yang didapatkan pada kelas control sebanyak 10 siswa dengan kategori nilai yang mendapatkan 100 sebanyak 2 siswa, 90

sebanyak 1 siswa dan 80 sebanyak 7 siswa dengan hasil belajar rata-rata 73,57 dapat dilihat pada **lampiran 14**

C. Pengaruh Model RME terhadap Minat Belajar

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji realibilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh antara variabel x dan variabel y. Hipotesisi dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Model pembelajaran Realistik Mathematic Education terhadap Minat Belajar Siswa kelas IV pelajaran Matematika untuk mencari hasil tersebut menggunakan rumus uji t, maka H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_o ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Untuk mempermudah pengujian hipotesis tabel distribusi frekuensi yang digunakan dibantu dengan Program *SPSS Statistic for windows*. Dilihat pada **lampiran 15**. Untuk menguji pengaruh Model Pembelajaran RME dengan MINAT belajar siswa menggunakan rumus uji t. Kriteria pengujiannya adalah H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 28 - 2 = 53$, Sesuai dengan hasil pehitungan dengan menggunakna rumus uji t 1,67 sebagai berikut:

$$= \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{|18,62 - 16,28|}{\sqrt{\frac{(27 - 1)1,690 + (28 - 1)1,606}{27 + 28 - 2} \left(\frac{1}{27} + \frac{1}{28}\right)}}$$

$$t = \frac{|2,34|}{\sqrt{\frac{(26)1,690 + (27)1,606}{53} (0,037 + 0,035)}}$$

$$t = \frac{|2,34|}{\sqrt{\frac{43,49 + 43,362}{53} (0,072)}}$$

$$t = \frac{|2,34|}{\sqrt{\frac{87,302}{53} (0,072)}}$$

$$t = \frac{|2,34|}{\sqrt{1,64720(0,072)}}$$

$$t = \frac{|2,34|}{\sqrt{0,1185984}}$$

$$t = \frac{|2,34|}{0,3443} = 6,80$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t_{tabel} 1,67. Dari hasil perhitungan harga t , diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $6,80 > 1,67$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 02 Medan Labuhan.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Sei Mati Medan Labuhan yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen kelas IVA dan kelas kontrol Kelas IVB. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan Model pembelajaran RME sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan Metode Konvensional. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut diberikan angket dan soal yang sama untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penerapan model pembelajaran RME dan tanpa model pembelajaran. Adapun persepsi hasil angket minat dan model pembelajaran yang di peroleh mendapatkan hasil yang baik di kelas eksperimen sebesar 89% untuk model pembelajaran dan 92% untuk minat belajar, dengan jumlah 17 orang siswa dikategorikan mendapat nilai tertinggi, 6 orang di kategorikan mendapatkan nilai sedang, dan 4 orang mendapatkan nilai terendah, sedangkan hasil angket yang diperoleh di kelas control untuk model pembelajaran mendapatkan 54% dan 80% untuk minat, dengan perincian 2 orang siswa dikategorikan mendapat nilai tertinggi, 11 orang di kategorikan mendapatkan nilai sedang, dan 15 orang mendapatkan nilai terendah. Hal ini di dukung dengan adanya hasil belajar rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 85,92 dan hasil belajar rata-rata kelas control adalah 73,57.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y. Antara Model Pembelajaran dengan Minat Belajar. Sebesar 6,80 dan nilai ini

termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berlaku ketentuan *df (degrees of freedom)* sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel. Dengan memeriksa tabel nilai pada taraf signifikansi 5% berdasarkan tabel distribusi t didapat bahwa $t_{\text{tabel}} = 1,67$. Selanjutnya membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu atau $6,80 > 1,67$.

Dapat disimpulkan berarti H_a diterima atau H_0 ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* di MIN 02 Medan Labuhan. Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan minat belajar MM siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*) lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada taraf signifikan 0,05. Terdapat pengaruh Positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* terhadap minat belajar siswa kelas IV MIN 02 Medan Labuhan sangat berpengaruh, ini dibuktikan dari penjelasan berikut:

1. Model pembelajaran Realistik Matematik Education, dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas IV-A. Sampel yang diteliti sebanyak 27 siswa. Penggunaan model pembelajaran Realistik Matematik Education pada proses pembelajaran mempengaruhi minat dan hasil belajar pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Realistik Matematik Education siswa dibentuk diskusi kelompok, belajar individu mencari suatu contoh atau benda baik didalam kelas maupun diluar kelas yang membuat siswa senang dalam mengikuti kegiatan dan siswa dapat mengutarakan pendapat mereka.
2. Hasil yang di peroleh setelah menggunakan model Realistik Matematik Education yang di lakukan melalui penyebaran angket minat belajar serta model pembelajaran mendapatkan respon yang baik di kelas eksperimen yaitu kelas IV A, hal ini terlihat dari model pembelajaran yang mempengaruhi minat belajar yang di dapatkan siswa dengan nilai tertinggi yang

diperoleh siswa kelas eksperimen sebanyak 17 orang siswa dikategorikan mendapat nilai tertinggi, 6 orang di kategorikan mendapatkan nilai sedang, dan 4 orang mendapatkan nilai terendah didukung dengan hasil belajar yang diperoleh di kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 85,92. Dikelas IVB mendapatkan skor penilaian yang diperoleh siswa 2 orang siswa dikategorikan mendapat nilai tertinggi, 11 orang di kategorikan mendapatkan nilai sedang, dan 15 orang mendapatkan nilai terendah dengan hasil rata-rata belajar yang diperoleh 73,57

3. Berdasarkan uji t statistic diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 6,80. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Diperoleh menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ hasil nilai t_{tabel} 1,67. Selanjutnya H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $6,80 > 1,67$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti bahwa “terdapat hubungan yang signifikan” antara model pembelajaran Realistik Mathematik Education terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV A MIN 02 Medan Labuhan.

B. Saran

1. Bagi guru

Alangkah baiknya jika dari hasil penelitian ini dijadikan pedoman untuk selalu meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Kualitas guru dapat dilihat dari bagaimana cara mengajar atau menyampaikan materi dengan baik. Cara penyampaian materi yang baik adalah dengan menggunakan berbagai model juga harus dapat dikuasai.

Selain menyampaikan materi yang terkait dengan pembelajaran, guru juga harus mendapat salah satu sikap teladan tentang Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi, karena guru adalah panutan para siswa.

2. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini penulis berharap kepada para siswa untuk menanamkan sikap terpuji kepada dirinya sendiri. Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Terus aktif belajar disela-sela waktu kosong

3. Bagi peneliti lain

Untuk peneliti lain, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan cukup bagus hubungannya untuk menanamkan sikap teladan Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi pada siswa. Metode ini juga dapat digunakan pada setiap mata pelajaran, atau dapat memakai model lain, sebab pada dasarnya masih banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zakaria , Zainal. 2016. *Tafsir Inspirasi*. Medan: Duta Azhar
- Amini. 2018. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Kencana
- Danim , Sudarwan. 2011. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Fathurrohman, Muhammad . 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.
Jogyakarta: Ar-ruz media
- Ibnu Badar at-taubany, Trianto dkk. 2017. *Desain pengembangan Kurikulum
2013 di Madrasah*. Depok: Kencana
- Mardianto, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Rosdiana A. Bakar. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cita Pustaka
Media Perintis.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Solihah Titin Sumanti.2015. *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam*.
Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syafaruddin, dkk . 2016. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
Bandung:Alfabeta.

- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen, Depdiknas
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suwanda. 2011. *Desain Eksperimen Untuk Penelitian Ilmiah*. Bandung: cv Alfabeta
- Widi Wisudawati , Asih. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Perkasa
- Wijaya. 2012. *Pendidikan matematika realistic*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Jurnal: Annisa Ulfa. 2016).Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tempuran. [skripsi]. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung
- Jurnal: Ikhsan Hasyim. 2017. Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas II Min Miruk Aceh Besar [skripsi] Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Jurnal: Susan Noor farida, 2016. Dikutip dari jurnal Ilmu Hadist. "*hadist-hadist tentang pendidikan (suatu telaah tentang pentingnya pendidikan anak)*".
Persistri Bandung. Vol 1 No 1. Edisi September 2016, di akses pada tanggal 20 pukul 14:30

Jurnal: Yeni Dwi Kurino, 2017. Dikutip dari Jurnal.unma.ac.id "*Penerapan Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Volume Bangun Ruang Di Sekolah Dasar*"
universitas majalengka, Vol. 3 No.2 Edisi Juli 2017